

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini ialah *field research* (penelitian lapangan). Pada penelitian lapangan, secara individu peneliti secara langsung terjun kelapangan dan ikut terlibat pada lingkungan penelitian.¹ Yang dimaksud penelitian lapangan yaitu sebuah penelitian yang dalam hal pengumpulan data dilaksanakan secara langsung dilapangan, seperti halnya di organisasi, masyarakat, pemerintahan, dan lainnya.²

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Menurut Lexy J.M. penelitian kualitatif ialah penelitian yang ditujukan guna memahami suatu fenomena yang tengah dialami subyek penelitian seperti tindakan, tingkah laku, motivasi, dan persepsi, yang penyajian datanya berbentuk deskripsi berupa kalimat, serta menggunakan berbagai metode penelitian ilmiah yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian.³ Patton berpendapat bahwa data penelitian kualitatif merupakan segala hal yang dikatakan subyek penelitian berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Apapun yang diperoleh dari subyek penelitian merupakan sumber data yang diperoleh melalui wawancara secara verbal atau dalam bentuk tertulis seperti halnya analisis respon survey ataupun dokumen.⁴

Penelitian kualitatif deskriptif dipilih oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan data-data yang telah terkumpul yang berbentuk kalimat dan bukan merupakan bentuk angka yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menerapkan pendekatan yuridis empiris, yang merupakan teknik

¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

² Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

³ Danu Eko A., *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 9.

⁴ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 16.

menganalisis permasalahan yang telah dirumuskan, dilakukan menggunakan cara memadukan bahan-bahan hukum primer, sekunder, ataupun tersier (yang merupakan data sekunder) dengan data yang diperoleh dilapangan atau data primer mengenai pelaksanaan berperkara menggunakan e-court di Pengadilan Agama Blora.

B. Setting Penelitian

Lokasi dan waktu dilakukannya sebuah penelitian atau biasa yang disebut dengan setting penelitian. Lokasi penelitian adalah suatu lingkungan dalam sebuah penelitian yang mencakup situasi dan kondisi. Waktu penelitian adalah suatu situasi pelaksanaan dalam sebuah penelitian. Sebagai alat bantu peneliti setting penelitian digunakan dalam memaknai simpulan dari penelitian ataupun dalam memposisikan sesuai dengan kondisi ruang dan waktu.⁵ Setting penelitian kali ini berada di Pengadilan Agama Blora, yang beralamat di Jl. Raya Blora-Cepu Km No. 3, Palkembar, Seso, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Adapun demografi di Kabupaten Blora yaitu masyarakat yang beragama Islam (97,90%), masyarakat yang beragama Kristen (1,90%), masyarakat yang beragama Protestan (1,38%), masyarakat yang beragama Katolik (0,52%), masyarakat yang beragama Buddha (0,09%), masyarakat yang beragama Hindu (0,03%), masyarakat beragama Konghucu (0,03%), dan yang beragama lainnya (0,05%).⁶ Dalam pelaksanaan penelitian ini waktu penelitian dilaksanakan mulai pertengahan bulan Desember tahun 2021 sampai dengan akhir bulan Januari 2022. Pada pertengahan bulan Desember 2021, peneliti mulai melakukan wawancara dan observasi dengan pegawai Pengadilan Agama Blora mengenai sejarah Pengadilan Agama Blora, visi dan misi Pengadilan Agama Blora, struktur organisasi dan lainnya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan para pihak yang berperkara untuk mengumpulkan data mengenai akurasi pelaksanaan berperkara menggunakan e-Court di Pengadilan Agama Blora.

⁵ IAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus: Lembaga Penjamin Mutu (LPM), 2018), 35.

⁶ “Visualisasi Data Kependudukan – Kementerian Dalam Negeri 2020” (visual). Diakses tanggal 23 November 2021 www.dukcapil.kemendagri.go.id.

C. Subjek Penelitian

Seseorang atau sesuatu yang berhubungan dengan didapaknya sebuah keterangan yang dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai situasi maupun kondisi yang ada pada latar penelitian disebut subjek penelitian. Subjek penelitian dalam istilah lain juga disebut responden, atau seseorang yang memberi informasi ataupun respon mengenai fakta maupun pendapat yang para subjek ketahui. Istilah responden dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan informan, ialah seseorang yang memberi informasi terkait dengan data penelitian.⁷ Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Hakim, Panitera, Pengacara, dan pihak tergugat yang berperkara.

D. Sumber Data

Sumber data secara umum merupakan faktor terpenting dalam sebuah penelitian, hal itu disebabkan karena kualitas dari hasil penelitian dipengaruhi oleh data yang didapatkan. Karena dalam sebuah penelitian sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam metode pengumpulan data, pengumpulan data, sumber data berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama yang terkait dengan permasalahan yang akan dibahas dengan observasi dan wawancara yang terstruktur baik dengan informan yaitu Hakim, Panitera, Pengacara, dan para pihak yang berperkara maupun pejabat atau petugas pada Pengadilan Agama. Dalam mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan instrumen-instrumen penelitian yang telah ditetapkan.⁸

2. Data Sekunder

Data sekunder didapat dengan melakukan penelitian kepustakaan terhadap bahan penelitian yang digunakan

⁷ M. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

⁸ Arini Devi Lestari, “Gaya Komunikasi Psikoterapis Sufistik dengan Pasien Gangguan Jiwa Kategori Sedang (Studi Kasus di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak),” *Skripsi* (2021): 44.

meliputi bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier.⁹

a. Bahan Hukum Primer

Bahan hukum primer yaitu bahan hukum yang mengikat, mencakup peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan topik masalah yang dibahas, yaitu:

- 1) Al-Qur'an
- 2) Peraturan Mahkamah Agung No. 3 tahun 2018 tentang sistem administrasi perkara berupa sistem elektronik (e-Court).
- 3) Peraturan Mahkamah Agung No. 1 tahun 2019 tentang administrasi perkara pengadilan secara elektronik (e-Court).
- 4) Pasal 2 ayat (4) Undang-Undang No. 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman.
- 5) Pasal 1 butir 26 Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana mengatur Tentang saksi.
- 6) Pasal 6 UU ITE Tentang persyaratan alat bukti elektronik menjadi sah dipersidangan.
- 7) Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2016 Tentang prosedur Mediasi di Pengadilan.
- 8) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- 9) Putusan Perkara Nomor 1178/Pdt.G/2021/PA.Bla

b. Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum sekunder merupakan bahan hukum yang tidak mengikat dan dapat memberikan penjelasan tentang bahan hukum primer yang merupakan hasil dari olahan pendapat atau pikiran para pakar atau ahli yang mempelajari suatu bidang tertentu secara khusus yang akan memberikan petunjuk arah kepada penulis meliputi buku-buku hukum, bahan-bahan hukum yang bersumber dari Mahkamah Agung Republik Indonesia, naskah akademik, Peraturan Mahkamah Agung dan literature-literatur, jurnal ilmiah, serta tulisan-tulisan dalam internet.

c. Bahan Hukum Tersier

Bahan hukum tersier yaitu bahan hukum yang dapat memberikan penjelasan terhadap bahan hukum primer

⁹ Arini Devi Lestari, "Gaya Komunikasi Psikoterapis Sufistik dengan Pasien Gangguan Jiwa Kategori Sedang (Studi Kasus di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak)," *Skripsi* (2021): 44.

maupun bahan hukum sekunder. Bahan hukum tersier tersebut merupakan buku-buku laporan, jurnal-jurnal non hukum sepanjang masih mempunyai relevansi dengan topik penelitian dan media internet.¹⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa observasi dan wawancara mendalam secara langsung dengan narasumber ditambah kajian dokumen guna pengumpulan data terkait penelitian.

1. Observasi

Menurut pendapat Nasution, dasar dari ilmu pengetahuan adalah observasi. Berdasarkan data yang didapat para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan fakta yang terdapat dilapangan yang didapatkan melalui observasi.¹¹ Observasi adalah metode untuk mengumpulkan data melalui pengamatan serta pencatatan pada semua hal yang terdapat dilapangan. Observasi pada dasarnya merupakan bentuk suatu kegiatan dilapangan yang menggunakan pancaindra yaitu penglihatan, pendengaran, dan penciuman untuk memperoleh data yang dibutuhkan terkait penelitian.¹²

Teknik observasi digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi ataupun data tentang akurasi pelaksanaan berperkara menggunakan e-court dimasa pandemi Covid-19. Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi dokumen berupa data yang ada di Pengadilan Agama Blora terkait dengan penggunaan e-court. Pada penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana proses berperkara menggunakan e-court yang ada pada berkas Nomor. 1178/Pdt.G/2021/PA.Bla. untuk mengetahui akurasi berperkara menggunakan e-court.

¹⁰ Achmad Mukti Fajar Yulianto, "BAB III," Diakses pada tanggal 17 November 2021, <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10138/BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y>

¹¹ Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Kudus: Media Ilmu Press, 2019), 211.

¹² M. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 72.

2. Wawancara

Wawancara mendalam digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakan secara langsung dengan subjek penelitian atau responden atau biasa disebut dengan wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Wawancara merupakan percakapan antara pewawancara kepada responden yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan responden menjawab pertanyaan tersebut yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang seseorang, suatu kegiatan, motivasi, perasaan, ataupun kejadian dan lainnya.¹³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, dengan cara peneliti bertemu secara langsung dengan responden yang bertujuan untuk mengumpulkan data berupa informasi suatu fenomena yang diungkapkan oleh responden.

Wawancara semi terstruktur digunakan peneliti sebagai teknik wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, guna menggali data sedalam mungkin dalam wawancara semi terstruktur ini peneliti harus memiliki fleksibilitas dengan menambahkan pertanyaan berdasarkan respon dari responden.¹⁴ Dalam teknik ini bersifat terbuka, namun terdapat batasan-batasan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden pada tema pembahasan penelitian. Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara kepada hakim, pengacara, dan pihak tergugat yang berperkara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yaitu menggali informasi atau data dari bermacam-macam sumber yaitu dokumen, buku, ataupun tulisan yang relevan dengan tema penelitian yang mengungkapkan suatu obyek penelitian.¹⁵

¹³ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 80.

¹⁴ Yulius Selamet, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 96.

¹⁵ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 39.

Dokumen dalam penelitian digunakan sebagai pelengkap setelah observasi dan wawancara. Hasil dokumentasi dapat menguatkan data yang diperoleh peneliti dari observasi maupun wawancara sehingga data tersebut dapat lebih dipertanggungjawabkan dan semakin lebih dipercaya dengan adanya foto-foto ataupun dokumen yang lainnya dari hasil observasi ataupun wawancara yang dilakukan oleh peneliti.¹⁶ Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang terkait dengan akurasi pelaksanaan bereprkara menggunakan e-Court pada masa pandemi Covid-19 di Pengadilan Agama Blora.

F. Penguji Keabsahan Data

Data adalah sesuatu hal yang harus diolah dengan cara peneliti menganalisis data untuk mengungkapkan makna yang dapat berupa catatan, buku, atau dalam bentuk file yang berbasis data. Data dapat juga berupa suara, gambar, bahasa, suatu keadaan maupun hal lainnya sebagai bahan yang dapat digunakan untuk melihat obyek, suatu konsep, lingkungan, maupun suatu kejadian.¹⁷ Data yang didapatkan dari lapangan adalah berupa fakta yang masih mentah, data tersebut harus diolah dengan cara dianalisis lebih lanjut supaya data tersebut menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya data yang telah didapatkan peneliti harus melakukan uji keabsahan data.¹⁸

Keabsahan data memiliki makna standar kebenaran data yang dihasilkan dari sebuah penelitian yang berfokus pada informasi atau data yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung. Dalam sebuah penelitian uji keabsahan data hanya berfokus pada uji validitas dan reliabilitas. Apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan terkait fakta yang ada dilapangan dan sudah terjadi pada obyek dalam penelitian kualitatif data tersebut dapat dinyatakan valid.¹⁹ Peneliti

¹⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Kudus: Media Ilmu Press, 2019), 220.

¹⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 212.

¹⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 214.

¹⁹ M. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 93.

dalam penelitian ini pengujian keabsahan data menggunakan dua teknik antara lain:

1. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan yang berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan berkelanjutan. Hal itu bertujuan untuk memastikan dapat merekam data dan urutan kejadian secara sistematis, akurat dan pasti.²⁰

2. Bahan Referensi

Bahan referensi yang didapatkan oleh peneliti dapat menjadi pendukung yang digunakan untuk membuktikan data yang telah didapatkan. Misalkan, data dari hasil wawancara perlu adanya dukungan dengan rekaman wawancara sehingga data yang diperoleh lebih valid atau dapat dipercaya atau kredibel. Diperlukan adanya dukungan berupa foto mengenai data interaksi manusia ataupun gambaran suatu kondisi dalam penelitian.²¹ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dokumen, rekaman wawancara, dan foto-foto yang didapatkan dari hasil observasi di Pengadilan Agama Blora sebagai referensi.

3. Triangulasi

Untuk memperoleh data yang valid dan kredibel maka data yang sudah diperoleh perlu diuji keabsahannya. Oleh karena itu, untuk memvalidasi keakuratan uji keabsahan respon pada penelitian menggunakan triangulasi.²²

Triangulasi yakni teknik memeriksa keabsahan data yang menggunakan hal-hal lain. Data yang diperlukan untuk melakukan pengecekan ulang ataupun dijadikan sebagai pembandingan data yang ada. Teknik triangulasi sering dipakai untuk memeriksa data penelitian melalui sumber lain.

Dalam proses penelitian penggunaan triangulasi digunakan untuk melihat data dan melakukan analisis dalam proses penelitian. Keabsahan data lebih terjamin apabila terdapat beberapa metode yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data penelitian. Dalam penelitian ini

²⁰ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 117.

²¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 227.

²² Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 269.

digunakan teknik triangulasi dengan dua metode yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menjadi penguji keabsahan data yang dilakukan melalui pengecekan data dengan teknik yang berbeda namun sumber datanya sama. Pada penelitian ini peneliti memakai observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber data. Ketiga metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang serupa, terkait dengan akurasi pelaksanaan berperkara menggunakan e-Court di masa pandemi. Data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi haruslah berkaitan erat dengan penelitian yang peneliti lakukan.²³

2. Triangulasi sumber

Digunakan untuk memeriksa bukti-bukti yang berasal dari tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti kemudian mengumpulkan sikap-sikap sesuai dengan pertanyaan yang diajukan peneliti dari setiap sumber data yaitu sumber data primer, sekunder, dan tersier, hal itu bertujuan untuk mendapatkan bukti yang akurat dalam penelitian yang dilaksanakan, sehingga peneliti dapat mengembangkan laporan secara akurat dan valid.²⁴

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pendapat Sugiyono analisis data merupakan suatu proses guna mencari serta menyusun data secara sistematis yang didapatkan melalui hasil sebuah wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi sehingga dapat mudah dimengerti, kemudian data temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan dengan mengelompokkan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola,

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 330.

²⁴ Maulana Yusuf Ibrohim, "Gambaran Niat Pada Mahasiswa IAIN Kudus Yang Mengalami Stres Akademik (Kajian Al-Ghazali)," *Skripsi* (2021) : 28.

memilih mana yang utama atau lebih penting yang akan dikaji dan dibuat kesimpulan.²⁵

Tujuan analisis data kualitatif adalah untuk mencari makna dari sebuah data yang didapatkan oleh peneliti dari yang diungkapkan oleh subyek penelitian. Maka dari itu perlu bagi peneliti untuk menganalisis data yang berasal dari obyek penelitian. Agar dapat lebih jelas untuk diungkapkan keterkaitan data maka analisis diperlukan supaya dapat mempermudah dalam memahami makna dari data yang didapat.²⁶ Model Miles dan Huberman dipilih Peneliti dalam penelitian ini untuk digunakan sebagai teknik analisis data. Setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu, dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Konsep analisis data Miles dan Huberman yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Sebuah penelitian memerlukan adanya reduksi data, reduksi data sendiri memiliki arti memilah, memfokuskan ataupun meringkas hal-hal yang dianggap penting untuk mencari sebuah tema dan pola dalam suatu data penelitian dan menghilangkan hal-hal yang tidak dibutuhkan. Peneliti perlu mencatat secara teliti dan mendetail apabila data yang didapatkan dilapangan cukup banyak. Jumlah data yang didapatkan dalam sebuah penelitian akan semakin banyak an kompleks apabila penelitian dilapangan berlangsung semakin lama. Melalui reduksi data peneliti dapat menganalisis data yang didapatkan.²⁷ Untuk meringkas dan menelaah kembali semua data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi peneliti menggunakan reduksi data.²⁸ Untuk memudahkan peneliti dalam hal menggambarkan secara jelas saat melakukan pengumpulan data selanjutnya data harus sudah direduksi.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 334.

²⁶ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 62.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 338.

²⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 37.

2. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi, peneliti kemudian pada tahap selanjutnya melakukan penyajian data. Pada tahap ini adalah proses menyusun informasi atau mengumpulkan data yang kemudian disusun berdasarkan kategori yang diperlukan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk bagan, uraian singkat, hubungan antara kategori dan lainnya. Dalam penyajian data menurut Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif dapat digunakan teks yang memiliki sifat naratif.²⁹ Tujuan dari penyajian data adalah menentukan makna yang berpol untuk memberikan tindakan berupa penarikan kesimpulan.³⁰

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap selanjutnya setelah reduksi data dan penyajian data selesai yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penarikan kesimpulan atau memverifikasi. Menarik kesimpulan atau memverifikasi merupakan suatu langkah dalam merumuskan makna yang ada pada hasil dari sebuah penelitian yang kemudian dikemukakan menggunakan kalimat yang singkat, jelas, dan padat, agar kesimpulan yang didapatkan valid maka peneliti harus meninjau secara berulang hasil data dari penelitian.³¹

Pada tahap awal penarikan kesimpulan yang peneliti kemukakan masalah berupa sementara, hal itu dapat berubah apabila bukti kuat tidak ditemukan untuk mendukung tahap pengumpulan data yang selanjutnya. Dikatan valid apabila kesimpulan awal terdapat bukti yang ditemukan konsisten dan dapat dipercaya maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel atau valid.³²

²⁹ Danu Eko A., *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 65.

³⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 248.

³¹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 68.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 345.